

# PERBANDINGAN SUMBER PENDANAAN ANTARA LEASING DAN HUTANG BANK TERHADAP KEUNTUNGAN PERUSAHAAN PT. ASIADRILL BARA UTAMA BALIKPAPAN

SEPTIRA DEWI<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Manajemen

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Samarinda. Indonesia.

dewi@untag-smd.ac.id

## ABSTRACT

PT. Asiadrill Bara Utama is a company engaged in drilling operations in the mining and petroleum industry-. Machinery and vehicles needed funds in large numbers because of the existence of a project done in a variety of locations. To support the project activities in the Sanga-Sanga company will add cars to the type of Ford Ranger 4x4 Single cabin MT using 2.2-liter turbo diesel engine which is powerful.

The problem in this paper is whether the ownership of the vehicle Ford Ranger PT. Asiadrill Bara Utama is leasing more profitable than bank debt with car ownership hypothesis Ford Ranger 4x4 Single cabin using lease financing will be favorable when compared with the use of debt financing Bank.

Analysis tool used is the use of leasing and NPV NPV using bank debt. The results: Berdasarkan IRR calculation results with Disconto estimates by 5% and 10% obtained NPV1 of Rp. And NPV2 Rp 11,069,199.00 - 21,529,458.00, the obtained value of IRR is 19.48%

Hypothesis is accepted because the NPV using the leasing of Rp. 148,536,273.60 less than the NPV using a bank loan of Rp. 245.251.811.69.

Thus, the company may choose to use the services of the project Leasing company. Keywords: Leasing, Bank Loans

Kata Kunci : *Leasing*, Hutang Bank

## PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang merupakan daerah penghasil sumber daya alam terbesar misalnya seperti minyak bumi dan batu bara, dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat, membuat sumber daya alam tersebut dapat dikelola oleh sumber

daya manusia atau perusahaan PT. Asiadrill yang bergerak dibidang tersebut.

PT. Asiadrill bara utama adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pengeboran yang beroperasi pada pertambangan dan industri petroleum. perusahaan ini didirikan sejak tahun 1997. Perusahaan ini mempunyai pengalaman bertahun-tahun di seluruh Indonesia dan asia tenggara dan dapat memenuhi kontrak pengeboran di lokasi manapun yang dibutuhkan klien, agar dapat menjalankan kegiatan tersebut perusahaan memerlukan mesin pengeboran dan kendaraan untuk mengangkut hasil pengeboran tersebut.

Mesin dan kendaraan tersebut dibutuhkan dalam jumlah yang cukup besar karena adanya suatu proyek yang dikerjakan di berbagai lokasi seperti : Senoni, Penajam, Sanga-Sanga dan Palembang. Untuk dapat memperoleh mesin dan kendaraan tersebut diperlukan modal yang sangat besar. Perusahaan bisa mendapatkan mesin atau kendaraan dengan berbagai cara yaitu membeli tunai, membeli kredit, atau *leasing*. Untuk mendukung kegiatan proyek yang ada di Sanga – Sanga perusahaan akan menambahkan Mobil dengan jenis Ford Ranger Single cabin 4x4 MT menggunakan mesin turbo diesel 2.2 liter yang powerfull mampu menarik hingga 3000 ton, berdasarkan informasi harga mobil tersebut senilai Rp. 289.000.000,00. Permasalahan yang sering kali terjadi apabila perusahaan membeli aktiva secara tunai adalah dana yang diperlukan sangatlah besar, adanya keperluan dana ini

tidak mungkin bila hanya mengandalkan pinjaman dari bank, Untuk itu pemerintah memberikan jalan keluar untuk mengembangkan usahanya, yaitu mendapatkan aktiva tetap dengan cara *leasing*.

Apabila mobil di *leasing* dikenakan pembayaran sewa sebesar Rp.20.670.000,00 selama per 6 bulan dengan pajak dari perusahaan sebesar 20%

Pada saat ini *leasing* sangat populer dikalangan perusahaan dimana *leasing* menjadi alternatif untuk mengembangkan usaha. Namun pendanaan dengan menggunakan sewa guna tidak bisa dilepaskan dari peraturan perpajakan yang dikenakan atas *lessor* maupun *lessee*. Umumnya peraturan perpajakan yang diberlakukan adalah bahwa pembayaran sewa oleh *lessee* merupakan komponen biaya dan karenanya dapat dipergunakan untuk mengurangi pajak sedangkan bagi *lessor* karena aktiva tersebut merupakan milik mereka maka penyusutan dapat dipergunakan oleh *lessor* untuk mengurangi beban pajak mereka.

Beberapa keuntungan dari *leasing* itu sendiri apabila digunakan oleh pihak *lessor* :

*Flexible* atau *luwes* artinya struktur kontrak dapat disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan yaitu besarnya pembayaran atau periode *lease* dapat di atur sedemikian rupa sesuai dengan kondisi perusahaan. tidak diperlukan jaminan, Karena hak kepemilikan sah atas aktiva yang di *lease* serta pengaturan pembayaran *lease* sesuai dengan pendapatan yang dihasilkan oleh aktiva yang di *lease* sudah merupakan jaminan bagi *lease* itu sendiri. dan keluwesan dalam penentuan besarnya sewa akan menguntungkan *cash flow* (aliran kas) bagi perusahaan.

## DASAR TEORI

Manajemen keuangan merupakan aspek paling penting dalam suatu perusahaan atau setiap jenis usaha, kesuksesan suatu perusahaan di pengaruhi oleh kemampuan manajer keuangan. Seiring dengan perkembangannya tugas manajer keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan, mengendalikan posisi kas, membayar tagihan-tagihan, dan mencari dana. Akan tetapi, manajer keuangan juga harus mampu untuk beradaptasi terhadap perubahan, menginvestasikan dana, dan mengatur kombinasi sumber dana optimal, sehingga kebutuhan perusahaan dapat terpenuhinya investasi dalam asset-aset perusahaan dan kemampuan mengelola secara bijaksana.

Menurut Sutrisno (2007 : 3) manajemen keuangan adalah :“semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien” .

Menurut James C.van Horne yang dikutip oleh Kasmir (2010:3) manajemen keuangan adalah “berkaitan dengan perolehan, pendanaan, dan manajemen aktiva dengan beberapa tujuan umum sebagai latar belakang”.

Selanjutnya Agus sartono (2001: 6) mendefinisikan manajemen keuangan : “sebagai manajemen dana yang baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha mengumpulkan dana untuk membiayai investasi atau pembelanjaan secara efisien”.

Hampir senada dengan definisi tersebut Martono dan Agus Harjito (2005 :2) mendefinisikan Manajemen keuangan “sebagai aktifitas perusahaan yang berkaitan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan”.

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, masing-masing keputusan harus berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan. Kombinasi dari ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan. Ketiga keputusan keuangan tersebut diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk mendapatkan laba. Laba yang diperoleh diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada makin tingginya harga saham, sehingga kemakmuran para pemegang saham dengan sendirinya makin bertambah.

Menurut sumber dari internet bahwa hakekatnya fungsi – fungsi manajemen dapat dikombinasikan menjadi 10 fungsi yaitu :

- 1) *Forecasting*  
(ramalan) yaitu kegiatan meramalkan, memproyeksikan terhadap kemungkinan yang akan terjadi bilasesuatu dikerjakan.
- 2) *Planning*  
(perencanaan) yaitu penentuan serangkaian tindakan dan kegiatan untuk mencapai hasil yang diharapkan.
- 3) *Organizing*  
(organisasi) yaitu pengelompokan kegiatan untuk mencapai tujuan, termasuk dalam hal ini penerapan susunan organisasi, tugas dan fungsinya.
- 4) *Staffing* atau *Assembling resources* (penyusunan personalia) yaitu penyusunan personalia sejak dari penarikan tenaga kerja baru. Latihan dan pengembangan sampai dengan usaha agar setiap petugas memberi daya guna maksimal pada organisasi.
- 5) *Directing* atau *commanding* (pengarahan atau

mengkomando) yaitu memberi bimbingan saran – saran dan perintah dalam pelaksanaan tugas masing – masing bawahan (delegasi wewenang) untuk dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai tujuan yang telah ditetapkan

- 6) *Leading* yaitu pekerjaan manajer untuk meminta orang lain agar bertindak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan .
- 7) *Coordinating* (koordinasi) yaitu menyelaraskan tugas atau pekerjaan agar tidak menjadi kekacauan dan saling lempar tanggung jawab dengan jalan menghubungkan, menyatupadukan dan menyelaraskan pekerjaan bawahan.
- 8) *Motivating* (motivasi) yaitu pemberian semangat, inspirasi dan dorongan kepada bawahan agar mengerjakan kegiatan yang telah ditetapkan secara sukarela.
- 9) *Controlling* (pengawasan) yaitu penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan.
- 10) *Reporting* (pelaporan) yaitu penyampaian hasil kegiatan baik secara tertulis maupun lisan.

Informasi akuntansi keuangan ini dihasilkan oleh sistem pengolahan informasi keuangan yang di sebut akuntansi keuangan. Pada umumnya informasi keuangan. Pada umumnya informasi ini disajikan kepada pihak luar perusahaan di dalam laporan keuangan berbentuk neraca, laporan perusahaan ekuitas, dan laporan arus kas.

Akuntansi keuangan sebagai suatu bidang akuntansi memfokuskan pada pengukuran dan pelaporan posisi keuangan, hasil-hasil operasi dan perubahan posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Definisi akuntansi keuangan bertujuan menghasilkan laporan keuangan untuk kepentingan pihak luar. Yang dimaksud pihak luar adalah pihak-pihak diluar manajemen perusahaan, seperti investor kreditur, badan pemerintah dan pihak luar lainnya. (Jusuf, 2005:6)

Selanjutnya Munawir (2002:3) mendefinisikan akuntansi keuangan sebagai : “ bagian dari akuntansi yang berkaitan dengan penyiapan laporan keuangan untuk pihak luar seperti pemegang saham, kreditor pemasok, serta pemerintah. Akuntansi keuangan berhubungan dengan masalah pencatatan transaksi untuk suatu perusahaan atau organisasi dan penyusunan berbagai laporan berkala dari hasil pencatatan tersebut.

Kesimpulan dari berbagai pengetahuan mengenai akuntansi keuangan tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan bertujuan menyediakan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan khususnya pihak eksternal dari suatu unit ekonomi. Informasi keuangan tersebut berupa berbagai laporan keuangan yang disusun secara periodik.

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun, digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan serta, pemakaian minimal untuk membedakan aktiva tetap dengan aktiva lainnya. (Soemarso, 2005 : 20).

Menurut Muhamad gade (2002:137) untuk memperoleh aktiva

tetap yang akan digunakan dalam perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

- 1) Pembelian tunai
- 2) Perolehan dengan cara ini dicatat dengan mendebit aktiva tetap yang bersangkutan dan mengkredit kas sebesar harga perolehan, yang terdiri dari harga aktiva ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap tersebut sampai siap untuk digunakan.
- 3) Pembelian angsuran / cicilan
- 4) Jika aktiva tetap diperoleh dengan cara angsuran, biasanya dikenakan bunga. Untuk menentukan jumlah bunga yang harus dibayar ada dua cara, yaitu dalam angsuran tidak termasuk bunga, dan dalam angsuran sudah termasuk bunga.
- 5) Pertukaran dengan aktiva lain. Dalam hal ini aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan dan telah dipakai dalam aktivitas operasinya ditukar dengan aktiva yang baru biasanya kekurangan dalam pertukaran dibayar dengan uang kas, laba atau rugi pertukaran dihitung dengan cara nilai buku aktiva yang lama dibandingkan dengan nilai pasar aktiva yang bersangkutan (harga diterima).

Mengenai *leasing* ini terdapat berbagai macam pengertian. Menurut suad hasnan (2006:359) *leasing* adalah : Suatu cara untuk dapat menggunakan aktiva tanpa harus membeli aktiva tersebut.karena itu leasing merupakan suatu bentuk persewaan dengan jangka waktu tertentu. Secara formal kepemilikan aktiva tersebut berada pada pihak yang menyewakan, tetapi pemanfaatan ekonominya dilakukan oleh pihak menyewa.”

Selanjutnya Martono (2010:113) mendefinisikan *leasing* sebagai :

*leasing* adalah suatu perjanjian dimana pihak *lessor* menyediakan barang modal dengan hak pengguna oleh pihak *lessee* dengan imbalan pembayaran sewa untuk suatu jangka waktu tertentu”. Menurut pasal 1 dari surat keputusan bersama menteri keuangan, menteri perdagangan, menteri perindustrian No. KEP-122/MK/IV/2/1974, dan No. 30/Kpb/I/1974 tentang perincian usaha *leasing* tertanggal 7 februari 1974 yang dimaksud dengan leasing adalah :

setiap kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang-barang modal untuk digunakan oleh suatu perusahaan untuk satu jangka waktu secara berkala, disertai dengan hak pilih (*opsi*) bagi perusahaan tersebut untuk member barang-barang modal yang bersangkutan atau memperpanjang jangka waktu *leasing* berdasarkan nilai sisa yang telah disepakati bersama”(Martono, 2010:114)

Dalam pasal 1 keputusan menteri republik Indonesia No. 48/KMK.013.1991. tentang sewa guna usaha (*leasing*) dinyatakan bahwa leasing adalah : “kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak-hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh *lessee* selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran berkala”.

Perbedaan dari kedua pengertian *leasing* diatas adalah bahwa pengertian *leasing* menurut SKB menteri keuangan, menteri perdagangan, dan menteri perindustrian RI No. KEP-

122/Mk/IV/2/1974, No. 32/M/SK/2/1974, No. 30/Kpb/I/1974, Tentang perijinan usaha *leasing* adalah adanya hak opsi (pilih) untuk *lessee* untuk membeli barang modal yang bersangkutan atau meneruskan perjanjian *leasing*.

Sedangkan pada keputusan menteri keuangan RI No. 48/KMK/01/1991 tentang sewa guna usaha adalah bahwa *leasing* dapat dengan hak opsi atau tanpa hak opsi.

Sedangkan menurut pasal 1 dari keputusan RI No. 1169/KMK.01/1991 tentang kegiatan sewa guna usaha (*leasing*), pengertian *leasing* adalah : kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh lease selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala”

## METODE PENDEKATAN

didalam penelitian ini terdapat indikator – indikator tersebut perlu diberikan rumusan atau dioperasionalkan agar menjadi arahan bagi pemecahan masalah didalam penelitian ini, yaitu :

1. sewa guna usaha (*Leasing*) secara umum adalah perjanjian antara PT. Track Balikpapan (perusahaan leasing) dengan PT. Asiadrill bara utama Balikpapan (nasabah) dimana pihak lessor menyediakan barang dengan hak penggunaan oleh *lessee* dengan imbalan pembayaran sewa untuk jangka waktu tertentu.
2. Aktiva tetap merupakan aktiva berwujud jangka panjang yang dimiliki oleh PT. Asiadrill bara utama Balikpapan dan digunakan dalam operasi normal perusahaan.
3. Hutang adalah perjanjian PT. Asiadrill dengan Adira finance. Dimana pihak

Adira Finance sebagai pemberi kredit (Hutang) dengan imbalan pembayaran kredit untuk jangka waktu tertentu.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah :

1. Penelitian lapangan atau *Field work research*, yaitu pengumpulandata dengan cara langsung ke lapangan tempat penelitian.

Disini data dapat diperoleh dengan cara :

- a. Observasi, adalah pengamatan langsung terhadap perusahaan yang menjadi objek penelitian.
- b. *Interview* atau wawancara, adalah melakukan komunikasi langsung kepada pihak perusahaan dan pihak lain diperlukan.

2. Penelitian kepustakaan atau *Library Research*, adalah pengumpulan data dari laporan atau catatan – catatan resmi yang berhubungan dengan penelitian ini dengan cara mendokumentasikan yaitu melakukan pencatatan pada dokumen – dokumen perusahaan tersebut.

Alat analisis digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perhitungan biaya leasing

$$BL = \frac{\{(Nb - Ns)(1 + i)^{n-1}\}i}{(1 + i)^n - 1}$$

2.

etode *Net present value* (NPV)

$$NPV = -I_0 + \sum_{t=1}^n \frac{A_t}{(1 + r)^t}$$

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data tersebut, maka penulis mencoba untuk membahas dan menganalisis perbandingan kendaraan *leasing (operating lease)* dengan memiliki kendaraan tersebut.

1. *Net Present Value Leasing* (sewa guna usaha)

Harga mobil jenis ford ranger yang akan disewa perusahaan sebesar Rp. 20.670.000.000-. Tipe bunga yang akan digunakan adalah bunga jenis flat (tetap). Bunga pada *leasing* tersebut sebesar 2% dan pajak diperkirakan sebesar 15% dalam jangka waktu sewa selama 5 tahun dengan periode pembayaran sebanyak 10 kali.

Pada periode angsuran pertama diperoleh nilai angsuran sebesar Rp. 20.670.000,00 dan nilai arus kas setelah pajak sebesar Rp. 17,569,500.00. Dengan COC yaitu 0.9804 maka diperoleh nilai sekarang kas bersih sebesar Rp. 17,225,137.80.

Pada periode angsuran kedua diperoleh nilai angsuran sebesar Rp. 20.670.000,00 dan nilai arus kas setelah pajak sebesar Rp. 17,569,500.00. Dengan COC yaitu 0.9612 maka diperoleh nilai sekarang kas bersih sebesar Rp. 16,887,803.40

Pada periode angsuran ketiga diperoleh nilai angsuran sebesar Rp. 20.670.000,00 dan nilai arus kas setelah pajak sebesar Rp17,569,500.00 Dengan COC yaitu 0.9423 maka diperoleh nilai sekarang kas bersih sebesar Rp. 16,555,739.85 –

Pada periode angsuran keempat diperoleh nilai angsuran sebesar Rp. 20.670.000,00 dan nilai arus kas setelah pajak sebesar Rp. 17,569,500.00. Dengan COC yaitu 0.9238 maka diperoleh nilai sekarang kas bersih sebesar Rp. 16,230,704.10

Pada periode angsuran kelima diperoleh nilai angsuran sebesar Rp. 20.670.000,00 dan nilai arus kas setelah pajak sebesar Rp. 17.569,500.00. Dengan COC yaitu 0.9057 maka diperoleh nilai sekarang kas bersih sebesar Rp. 15,912,696.15 –

Pada periode angsuran keenam diperoleh nilai angsuran sebesar Rp. 20.670.000,00 dan nilai arus kas setelah pajak sebesar Rp. 17.569,500.00. Dengan COC yaitu 0.888 maka diperoleh nilai sekarang kas bersih sebesar Rp. 15,601,716.00 -

Pada periode angsuran ketujuh diperoleh nilai angsuran sebesar Rp. 20.670.000,00 dan nilai arus kas setelah pajak sebesar Rp. 17.569,500.00.. Dengan COC yaitu 0.8706 maka diperoleh nilai sekarang kas bersih sebesar Rp. 15,296,006.70 -

Pada periode angsuran kedelapan diperoleh nilai angsuran sebesar Rp. 20.670.000,00 dan nilai arus kas setelah pajak sebesar Rp. 17.569,500.00 Dengan COC yaitu 0.8535 maka diperoleh nilai sekarang kas bersih sebesar Rp. 14,995,568.25 -

Pada periode angsuran kesembilan diperoleh nilai angsuran sebesar Rp. 20.670.000,00 dan nilai arus kas setelah pajak sebesar Rp. 17.569,500.00. Dengan COC yaitu 0.8368 maka diperoleh nilai sekarang kas bersih sebesar Rp. 14,702,157.60 –

Pada periode angsuran kesepuluh diperoleh nilai angsuran sebesar Rp. 20.670.000,00 dan nilai arus kas setelah pajak sebesar Rp. 17.569,500.00. Dengan COC yaitu 0.8203 maka diperoleh nilai sekarang kas bersih sebesar Rp. 14,412,260.85 –

Sehingga nilai angsuran dari periode satu sampai dengan sepuluh jika dinilai dengan biaya modal (COC) sebesar 2% adalah Rp. 157,819,790.70 -.

Berdasarkan hasil perhitungan IRR dengan perkiraan Disconto sebesar 5% dan 10 % diperoleh NPV<sub>1</sub> sebesar Rp. 11,069,199.00 dan NPV<sub>2</sub> sebesar Rp - 21,529,458.00, maka diperoleh nilai IRR adalah 19,48 %

## 2. Net Present Value Menggunakan Hutang Bank

Harga mobil jenis Ford Ranger yang akan dikredit oleh perusahaan sebesar Rp. 289.000.000,00- dengan menggunakan jenis bunga flat selama 5 tahun dengan periode pembayaran sebanyak 60 kali.

Pada periode pertama sampai dengan periode ke sepuluh dengan besar angsuran per periode Rp. 6.743,333,00 dan nilai COC berturut – turut adalah : 0.09901, 0.09803, 0.9706, 0.961, 0.9515, 0.9327, 0.9235, 0.9143, 0.9053, maka diperoleh hasil nilai kas sekarang berturut – turut adalah Rp 5,675,087.85., Rp. 5,618,915.89, Rp., 5,563,317.11 Rp. 5,508,291.51, Rp 5,453,839.10., Rp. 5,399,386.69, Rp. 5,346,080.64, Rp. 5,293,347.78, Rp . 5,240,614.91, Rp. 5,189,028.41.

Selanjutnya periode ke sebelas sampai dengan periode ke dua puluh dengan besar angsuran per periode Rp. 6.743,333,00 dan nilai COC berturut – turut adalah : 0.8963, 0.8874, 0.8787, 0.87, 0.8613, 0.8528, 0.8444, 0.836, 0.8277, 0.8195, maka diperoleh hasil nilai kas sekarang berturut – turut adalah Rp. 5,137,441.92, Rp. 5,086,428.60, Rp 5,036,561.66., Rp. 4,986,694.71, Rp. 4,936,827.76, Rp. 4,888,107.18 Rp. 4,839,959.79, Rp 4,791,812.39., Rp. 4,744,238.17, Rp. 4,697,237.14.

Selanjutnya periode ke dua puluh satu sampai dengan tiga puluh dengan besar angsuran per periode Rp. 6.743,333,00 dan nilai COC berturut – turut adalah : 0.8114, 0.8034, 0.7954, 0.7876, 0.7798, 0.772, 0.7644, 0.7568, 0.7493, 0.7419, maka diperoleh hasil

nilai kas sekarang berturut – turut adalah Rp. 4,650,809.30, Rp. 4,604,954.63, Rp. 4,559,099.97, Rp. 4,514,391.67., Rp. 4,469,683.37, Rp. 4,424,975.08, Rp. 4,381,413.15, Rp. 4,337,851.21., Rp. 4,294,862.47, Rp. 4,252,446.90.

Selanjutnya periode tiga puluh satu sampai dengan tiga puluh lima besar angsuran per periode Rp. 6.743,333,00 dan nilai COC berturut – turut sebesar 0.7419 maka diperoleh hasil nilai kas sekarang berturut – turut adalah Rp. 4,252,446.90, selanjutnya periode 37- 40 besar angsuran per periode Rp. 6.743,333,00 dan nilai COC berturut – turut, 0.6989, maka diperoleh hasil nilai kas sekarang berturut – turut adalah Rp. 4,005,978.08 . Pada periode 41- 47 nilai COC adalah 0.6717, dan diperoleh hasil nilai kas sekarang sebesar Rp. 3,850,072.23. Sedangkan periode 48 – 49 besar angsuran per periode Rp. 6.743,333,00 dan nilai COC nya adalah 0.6203 sehingga nilai kas sekarang sebesar Rp. 3,555,456.01..

Pada periode 49 – 50 besar angsuran per periode Rp. 6.743,333,00 dan nilai COC nya adalah 0.608 maka nilai kas sekarang sebesar Rp. 3,555,456.01. Sedangkan periode 52 – 59 besar angsuran per periode Rp. 6.743,333,00 pada periode ini nilai COC berturut – turut sebesar 0.5961 maka nilai kas sekarang berturut – turut adalah sebesar Rp. 3,416,745.65.

Pada periode ke enam puluh besar angsuran per periode Rp. 6.743,333,00, dengan nilai COC adalah 0.5504 maka nilai sekarang kas bersih adalah Rp. 3,154,800.88. Sehingga angsuran dari periode 1 sampai dengan 60 jika dinilai dengan biaya modal (*Cost Of Capital*) sebesar 1% adalah Rp. 260,580,018.66

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus, Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*, Edisi Empat, Cetakan Pertama, BPF, Yogyakarta
- [2] Amirullah dan Budiyono, Haris, 2004, *pengantar manajemen*, Cetakan Pertama. Edisi Kedua. Graha Ilmu, Yogyakarta
- [3] Anonim. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Balai Pustaka, Jakarta
- [4] Gade Muhamad, dan Wasit, Khaerul Sald, 2002, *Akuntansi keuangan menengah satu*, Edisi Kedua. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- [5] Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*, Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia, Bogor
- [6] Hasibuan Malayu S.P, 2007. *Manajemen dasar, Pengertian, Dan Masalah*, Edisi Revisi, Cetakan Keempat. Bumi Aksara. Jakarta
- [7] Harjito Agus dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*, Cetakan Kedua, Edisi Kedua. EKONISIA, Yogyakarta
- [8] Horne Van, C James, dan Wachowicz, John M, 2009, *Fundamentals of Financial Management, Prinsip – Prinsip manajemen keuangan*, Buku Satu Edisi Duabelas. Salemba Empat, Jakarta
- [9] Husnan Suad dan Pudjiastuti Enny, 2006, *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, Cetakan Pertama, UPP STIM YKPN.
- [10] Jusuf, Al. Haryono. 2005. *Dasar – Dasar Akuntansi*. Jilid 1. STIE YKPN. Yogyakarta
- [11] Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Cetakan Kedua. Kencana, Jakarta
- [12] Martono, 2010, *Bank dan Lembaga Keuangan*, Cetakan Keempat,



- EKONOSIA kampus fakultas ekonomi UII. Yogyakarta
- [13] Munawir. S, 2002, *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, Cetakan Pertama, BPFE. Yogyakarta
- [14] Soetrisno, 2007, *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Kelima, Ekonosis kampus fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta
- [15] Soemarso, 2005, *Akuntansi suatu pengantar*, Cetakan Kedua Edisi 5, Jakarta
- [16] Wibowo dan Arif, Abu Bakar, 2008, *Akuntansi Keuangan Dasar Satu*. PT. Grasindo Indonesia. Jakarta
- [17] Widjaya, Tunggal Amin dan Djohan, Arif Tunggal, 2001, *Akuntansi Leasing (Sewa Guna Usaha)*, PT RINEKA CIPTA, Anggota IKAPI. Jakarta